

SAM DAILY

BI Putuskan Tahan Bunga Acuan di 6%



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



BI Putuskan Tahan Bunga Acuan di 6%

Bank Indonesia (BI) mengumumkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) perdana 2024. Seperti yang sudah diduga, suku bunga acuan masih dipertahankan. "Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 6%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%," ungkap Perry Warjiyo, Gubernur BI, dalam jumpa pers usai RDG di kantornya, Jakarta, pada tanggal (17/01). Suku bunga acuan (yang sebelumnya disebut BI 7 Day Reverse Repo Rate) sudah berada di 6% sejak Oktober. Jadi, sudah 4 bulan suku bunga acuan berada di angka tersebut.

Keputusan ini senada dengan ekspektasi pasar. Konsensus yang dihimpun Bloomberg dengan melibatkan 28 institusi seluruhnya memperkirakan BI Rate tetap bertahan di 6%. "Pelemahan rupiah awal tahun ini memperlihatkan kerapuhan di tengah prediksi pembalikan (pivot) The Fed yang dinanti oleh pasar. Selama ini, keputusan BI menaikkan bunga acuan bertujuan untuk stabilisasi nilai tukar, bukan untuk menjinakkan tekanan inflasi," kata Tamara M Henderson, ekonom Bloomberg Economics. (Bloomberg)

Penjualan Ritel AS Naik Tertinggi dalam Tiga Bulan

Penjualan ritel AS mencatat pertumbuhan terkuat dalam tiga bulan terakhir pada Desember, menandai akhir tahun yang kuat bagi konsumen. Data Departemen Perdagangan menunjukkan bahwa nilai pembelian ritel naik 0,6% secara luas, tidak termasuk inflasi, sementara penjualan--tidak termasuk mobil--naik sebesar 0,4%. Menurut survei Beige Book yang dirilis oleh Federal Reserve (The Fed), belanja konsumen yang kuat telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi AS dalam beberapa pekan terakhir. Dari 13 kategori yang diukur, sembilan di antaranya mencatat kenaikan penjualan. Kenaikan terbesar terjadi pada penjualan pakaian, toko barang umum termasuk pusat perbelanjaan, dan e-commerce. (Bloomberg)

Indonesia Akan Siapkan Dana Cadangan Energi hingga Rp75 T

Dewan Energi Nasional (DEN) tengah menyiapkan regulasi tentang penetapan dana Cadangan Penyangga Energi (CPE). Dalam beleid tersebut, pemerintah nantinya bakal menyiapkan dana mencapai Rp69 triliun—Rp75 triliun melalui APBN. Sekretaris Jenderal DEN Djoko Siswanto mengatakan, nantinya, dana itu digunakan untuk belanja cadangan energi mulai dari bahan bakar minyak (BBM), gas minyak cair atau liqified petroleum gas (LPG), dan juga minyak mentah atau crude selama 30 hari. Djoko mengatakan, dana CPE tersebut diharapkan dapat terkumpul secara bertahap hingga 2035. (Bloomberg)

Kredit Perbankan Indonesia 2023 Tumbuh 10,38%

Pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2023 mencapai 10,38%, berada di kisaran atas target Bank Indonesia tahun lalu di angka 9%-11%. Bank Indonesia dalam konferensi pers pengumuman hasil Rapat Dewan Gubernur siang hari ini, pada tanggal (17/01), menyatakan, pertumbuhan kredit perbankan yang berada di atas batas atas itu sejalan dengan kinerja korporasi yang masih baik. Secara sektoral, pertumbuhan kredit disokong oleh penyaluran di lapangan usaha pengangkutan, jasa sosial, perdagangan serta listrik gas dan air. Sementara pembiayaan syariah pada 2023 mencapai 15,8% dan pertumbuhan kredit UMKM tahun lalu berhasil naik 8,03%. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 42 poin (-0.58%) ke level 7,200.6. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 47.5 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 438.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.3 poin (-1.3%) ke level 22.1. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 3.6 bps menjadi 6.705%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 843.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.102%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.058%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 2.3 bps ke level 77.8. Rupiah ditutup melemah 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,640 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.0% ke posisi Rp 15,640.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,640.00	0.31%	1.58%	3.13%
EURIDR	16,997.25	-0.08%	-0.26%	3.51%
GBPIDR	19,789.59	0.22%	0.75%	6.83%
AUDIDR	10,230.52	-0.76%	-2.61%	-3.07%
CNYIDR	2,173.75	0.20%	0.23%	-2.93%
HKDIDR	1,999.68	0.30%	1.44%	3.11%
JPYIDR	105.79	-0.64%	-2.82%	-10.39%
SGDIDR	11,626.84	-0.19%	-0.43%	1.37%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.54	0.46%	1.44%	1.41%
ID Yield 10 yr (%)	6.71	0.54%	3.47%	-0.80%
UST 10 yr (USD)	5.15	1.64%	6.97%	7.24%
Brent Oil (USD/Barrel)	77.88	-0.52%	1.09%	-9.36%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.50	0.00%	-11.54%	-64.93%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,917.00	-0.44%	-3.15%	-40.04%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,855.00	-0.62%	5.27%	1.72%
Wheat (USD/Bushel Mark)	582.50	0.09%	-7.25%	-22.51%

Daily Performance, 17/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,315.84	-0.71%	0.89%	3.79%
Simas Syariah Unggulan	606.30	-0.96%	-2.38%	0.14%
Simas Danamas Saham	1,788.85	-1.07%	0.06%	20.94%
Simas Saham Maksima	995.98	-0.55%	1.10%	3.40%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,252.49	-0.40%	1.96%	13.73%
Simas Satu	7,604.64	-0.41%	0.25%	6.64%
Danamas Stabil	4,558.55	0.02%	0.29%	5.61%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,679.00	-0.13%	-0.42%	5.42%
Danamas Rupiah Plus	1,686.95	0.01%	0.22%	4.19%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,200.64	-0.58%	-0.99%	6.40%
ISSI Index	210.53	-1.07%	-0.99%	-1.32%
LQ45 Index	968.94	-0.66%	-0.17%	4.20%
IDX30 Index	499.93	-0.57%	0.95%	3.05%
Sri Kehati Index	444.46	-0.39%	1.81%	8.38%
Infovesta Balanced Fund Index	6,858.14	0.02%	0.29%	1.36%
Infovesta Fixed Income Index	4,605.05	-0.08%	-0.05%	3.94%
BINDO Index	288.77	-0.36%	-1.47%	4.25%
Infovesta Money Market Index	1,658.02	0.01%	0.26%	4.15%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

